PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Rahmad Alamsyah[1)] Bambang Sahono[2)]
[1)]SMA Negeri 4 Lahat, [2)] UniversitasBengkulu
[1)]rahmadsman4lahat@gmail.com[2)], bsahono@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui : (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas XI MIPA (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas XI MIPA (3) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas XI MIPA. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian (PTK) adalah siswa kelas XI MIPA.1 semester 1 sebanyak 34 orang. Untuk sampel kuasi eksperimen siswa kelas XI MIPA.2 sebanyak 30 orang dan untuk kelas kontrol adalah kelas XI MIPA.3 sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing,* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMA Negeri 4 Lahat Tahun Pelajaran 2022 / 2023. (2) penerapan model model pembelajaran *Snowball Throwing ,* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dalam mengikuti materi pelajaran (3) model pembelajaran *Snowball Throwing ,*efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN.

Kata Kunci*:* Model Pembelajaran *Snowball Throwing,* Partisipasi Siswa*,* Prestasi Belajar.

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE OF SNOWBALL THROWING TO IMPROVE STUDENTS' PARTICIPATION AND LEARNING ACHIEVEMENT

Rahmad Alamsyah[1)] Bambang Sahono[2)]
[1)]SMA Negeri 4 Lahat, [2)] UniversitasBengkulu
[1)]rahmadsman4lahat@gmail.com[2)], bsahono@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the application of the Snowball Throwing type cooperative learning model in increasing student learning participation in PPKN Subjects in Class XI MIPA (2) the application of the Snowball Throwing type cooperative learning model can increase Student Learning Achievement in PPKN Subjects in Class XI MIPA (3) the application of the Snowball Throwing type cooperative learning model to improve student Learning Achievement in PPKN Subjects in Class XI MIPA. This study used a Classroom Action Research (PTK) design and quasi-experimentation. The research subjects (PTK) were students of class XI MIPA.1 semester 1 as many as 34 people. For the quasi-experimental sample of class XI MIPA.2 students as many as 30 people and for the control class is class XI MIPA.3 as many as 30 people. The data collection technique in this study used observation sheets and tests. The results showed that (1) the application of the Snowball Throwing learning model can increase student learning participation in PPKN subjects at SMA Negeri 4 Lahat. Academic Year 2022/2023. (2) the application of the Snowball Throwing learning model model, can improve student learning achievement and become a motivation for students in following the subject matter (3) the Snowball Throwing learning model, effectively improves student learning achievement in PPKN subjects

Keywords: *Snowball Throwing Learning Model, Student Participation, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang memusatkan pembentukan warga negara yang memahami, mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, serta berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, mata pelajaran yang memusatkan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama,sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

Mata pelajaran PPKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan mempelajari PPKn dapat mengembangkan keterampilan yang di miliki siswa secara sistematis, jujur dan disiplin. Oleh sebab itu, siswa sebagai calon generasi penerus, harus dibekali pengetahuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, dan sasaran yang akan dicapai dari pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajaryang diinginkan bisa tercapai. Kenyataan dilapangan menunjukkan proses pembelajaran di Sekolah masih memerlukan banyak perbaikan dalam sistem pembelajaran. Salah satunya adalah dalam hal penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau hanya menggunakan metode konvensional,sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dan monoton inilah yang sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan kenyataan yang peneliti alami di lapangan yaitu di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Lahat bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan aktivitas dan hasil belajar yang belum memuaskan pada mata pelajaran PPKn. Terbukti dari keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendahdan Komunikasi di kelas masih terjadi satu arah yaitu guru (peneliti) sebagai pengajar disamping itu peneliti melihat dari cara belajar, dengan nilai rata-rata hasil tugas siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Lahat yang peneliti koreksi masih tergolong rendah dan di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai 70.menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya Latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu” (Dimyati, 2009: 45).

Berdasarkan hasil pengamatan untuk memecahkan masalah yang ditemukan di lapangan guru perlu mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan meningkatkan keterampilan mengajar guru guna mendorong partisipasi siswa untuk aktif dalam kegiatanpembelajaran dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Menurut Kisworo (2008) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Menurut Saminanto (2012:37) Model pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut

kepada temannya dalam satu kelompok.

Komala sari (2010:31-32) langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*,:a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, b.Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masingketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. cMasing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.d.Masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 10 menit. F.Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.g.Guru memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran PPKN karena dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis, dan disamping itu dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru, juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. Selain itu dapat juga merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan, berikutnya dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru serta melatih kesiapan siswa.

Komalasari (2011:67) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Model *Snowball Throwing* mampu melatih siswa untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti juga menyadari bahwa kelebihan dari model yang digunakan memiliki keterbatasan untuk menutupi segala kekurangan yang ada.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Desy (2016), hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan partisipasi dan prestasibelajar PPKn di kls XI.MIPA. SMAN 4 Lahat.Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Arfiah (2019) menunjukan bahwa telah terjadi perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Snowball Throwing* dengan siswa kelaskontrol yang mendapat perlakuan dengan metode ceramah.

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris *"Participation"* yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut kamus besar IPS Partisipasi diartikan sebagai "Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta". (Tim penyusun Kamus, 1996). Sardiman (2011 : 101) partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengrkan, melihat atau pasif

Djamarahdalam Darmadi (2017: 295) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sukma dinata dalam Darmadi (2017:299) " Prestasi Belajar adalah realisasi atau

pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang." Prestasi Belajar kemampuan seseorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi.Prestasi Belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, psikomotor.Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan

Berkaitan dengan permaslahan tentang model pembelajaran yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang:a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowba1l Throwing* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PPKN di kls XI.MIPA. SMAN 4 Lahat?, b. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PPKn di kls XI.MIPA. SMAN 4 Lahat. Dan 3. Apakah efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Pelajaran PPKn di kls XI.MIPA. SMAN 4 Lahat? Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi dalam belajar dalam pelajaran PPKn serta sebagai masukan bagi penulis dan pembaca lainnya dan bahan rujukan bagi peneliti lainnya

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindaka Kelas (PTK) dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe SnowbaII Throwingdapat meningkatkan Partisifasidan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (c*lassroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipasif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Madya, 2006:51–52).

Penelitian PTK dilaksanakan sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, (2) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (3) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan. Secara umum alur pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini (Arikunto, 2008:6)

Subjek poenelitian ini adalah siswa SMAN 4 lahat yaitu kelas Penelitian Tindkan Kelas (PTK) diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe SnowbaII Throwing adalah siswa kelas Xl.MIPA.1 sebanyak 34 orang, kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara diundi. Setelah dilakukan undian ternyata kelas XI.MIPA.2 30 orang siswa terpilih sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI.MIPA.3 30 orang siswa berarti sebagai kelas kontrol

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes prestasi belajar

Analisis data yang digunakan adalah analisis obesrvasi kegiatan pembelajaran dan partisifasi serta uji T yang dianaliasi pada peningkatan sisklus dilakukan dengan uji t Paired dan efektifitas menggunakan uji T indepent

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi awal ini dilakukan penelitian yang bersifat deskreptif tentang pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa kelas XI.MIPA.1 SMA Negeri 4 Lahat untuk memperoleh gambaran tentang (1) Model

pembelajaran yang diterapkan (2) Partisipasi siswa dalam belajar Siswa (3) Prestasi belajar siswa. Data data tersebut diperoleh melalui observasi langsung.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN SIKLUS PERTAMA

Berdasrkan hasil refleksi di atas, umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer maupun peneliti agar dilakukan perbaikan atau penyempurnaan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1) Guru seharusnya mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran
2) Guru hendaknya menguasai teknik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi
3) Guru seharusnya mengarahkan siswa dalam pemberian tugas
4) Siswa seharusnya memahami dalam menentukan saling mengenal dan bekerjasama dalam kelompok diskusinya
5) Siswa seharusnya memahami dalam membagikan informasi dan hasil kerja kelompoknya.

a. Interprestasi Hasil

Berdasarkan interpretasi hasil observasi kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing,* Pembelajaran pada siklus pertama masih pada kategori " Kurang".

Penerapan pembelajaran menggunakan model *kooperatif Tipe Snowball Throwing* siklus kedua ini sama dengan siklus pertama pada hari Senin, 8 Agustus 2022 terdiri atas tiga tahapan yaitu pre test (membuka pelajaran), pembentukan kompetensi (menyampaikan materi pelajaran), post test (menutup pelajaran).

penerapan model pembelajaran *kooperatif Tipe Snowball Throwing* pada siklus kedua dididapat nilai rata rata pre test 59.71 dan post test 72.06 atau ada 31 siswa yang belum tuntas untuk pre-test dan 23 untuk post-test. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama, secara klasikal siswa dikategorikan tuntas walaupun masih sedikit siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 baru mencapai 79 persen artinya belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 % dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85 persen sesuai dengan KKM yang telah ditetpkan di SMAN 4 Lahat.

a) Uji t Hasil Pre-test dan Post-test Siklus kedua

Dalam menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak digunakan uji t-.tes. Dalam menganalisis uji t-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test siswa pada siklus kedua. Sehingga didapatlah interpretasi data uji t-.test untuk nilai pre test dan post test siswa pada siklus kedua. Data hasil dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10. Uji-t Pre-test dan Post-test Siklus kedua

Siklus	**Pre test**	**Post test**
Re rata	**59,71**	**72,06**
$\mathbf{t_{hitung}}$	**7,801**	
$\mathbf{t_{tabel}}$	**2,035**	

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji-t pre-test pada siklus kedua diperoleh t_{hitung} sebesar 7,801 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 33 pada taraf signifikan 0,05 atau 5% sebesar 2,035, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata rata pre-test dengan nilai rata rata post-test atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada

siklus kedua ini.

b) Uji-.t Hasi Post test Siklus Pertama dengan Post test siklus kedua

Dalam menganalisis uji t-.tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil post-test siswa pada siklus pertama dan kedua. Maka diperolehlah interpretasi data uji t-.tes untuk nilai post-test siklus pertama dan post-tes siklus kedua. Data hasil dapat dilihat pada tabel 4.11di bawah ini.

Tabel 4.11 Data uji t-.Post test Siklus Pertama dan Post test Siklus Kedua

Siklus	Siklus I	Siklus II
Rerata	57,35	72,06
t_{hitung}	6,539	7,217
t_{tabel}	2,035	

Berdasakan tabel 4.11 hasil uji-.t post test siklus pertama dan post-test pada siklus kedua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,557. Bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan dk 24 pada taraf signifikan 0,05 atau 5% sebesar 2,035. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel,}$ berarti hasil post-test siklus kedua naik secara signifikan dibandingkan dengan siklus pertama.

DESKRIPSI SIKLUS KETIGA

Tahapan pertama yang dikerjakan peneliti siklus ketiga seperti halnya pada siklus pertama dan kedua, menganalisis Kumpetensi Inti (ki) dan Kompetensi Dasar (kd) setelah itu dipaparkan atau dikembangkan menjadi Indikator yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus ketiga ini ada dua Kompetensi Dasar yang akan disampaikan sama dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar pada siklus Pertama yaitu, 3.2. Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, 4.2. Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sementara indikator yang harus dicapai oleh siswa pada KD. 3.2. adalah menguraikan Dinamika Penerapan demokrasi di Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing,* siklus ke-3 ini dilakukan pada hari Senin, 22 Agustus 2022 dan yang terdiri atas tiga tahapan yaitu pre test (membuka pelajaran), pembentukan kompetensi (menyampaikan materi pelajaran),post test (menutup pelajaran).

terlihat bahwa rata- rata nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus ketiga berjumlah 4,38 termasuk dalam kategori **" Sangat Baik ".** Ini menunjukkan kegiatan guru pada pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* di siklus ke-3 ini dengan materi penerapan Demokrasi di Indonesia menunjukan peningkatan yang sangat signifikan

Peningkatan pelaksanaan model *Snowball Throwing* pada siklus 1 sampai dengan siklus 3 dapat dilihat pada grafik 4.11 berikut ini :

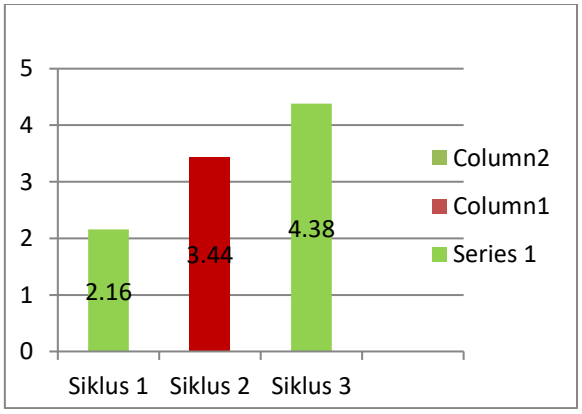

Grafik 4.11. Peningkatan pelaksanaan model *Snowball Throwing* pada siklus 1 sampai dengan siklus 3

dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus ketiga diperoleh rata-rata pre-test 70.88 dan post test dengan ketuntasan belajar pre-test 53 persen Post-test 97 persen ada 85,29 atau ada 16 siswa yang belum tuntas untuk pre-test dan 1 siswa untuk post-test. Hasil tersebut

memperlihatkan bahwa siklus ketiga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua, secara klasikal siswa dikategorikan tuntas walaupun masih ada siswa yang memperoleh nilai melampui KKM. Siswa yang memperoleh nilai ≥70 baru mencapai 97 persen artinya persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 persen sudah terlampaui. Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 % dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan pada SMAN 4 Lahat.

Dalam menganalisis hasil penelitian apakah mengalami penigkatan signifikan atau tidak, digunakan uji-t tes. Untuk menganalisis uji t-.tes ini, peneliti mengunakan data yang diperoleh dari hasil post test siswa pada siklus kedua dan ketiga. Maka didapatlah inter pretasi data uji t-.tes untuk nilai post test siklus kedua dan posttes siklus ketiga. Data hasil dapat diperhatikan pada tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17 Data uji t-Post- test Siklus Kedua dan Post-test Siklus Ketiga

Siklus	**Siklus II**	**Siklus III**
Rerata	72,06	85,29
t_{hitung}	7,217	8,486
t_{tabel}	2,035	

Berdasakan tabel 4.17 hasil uji-t post-test siklus kedua dan post-test pada siklus ketiga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,749 Bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan dk 24 pada taraf signifikan 0,05 atau 5% sebesar 2,035. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel,}$ berarti hasil post-test siklus ketiga naik secara signifikan dibandingkan dengan siklus kedua.

Uji Efektifitas Implementasi

Penerapan metode eksprimen sudah ditemukan pola idealnya maka selanjutnya akan diterapkan dikelas XI MIPA 2. Sebelum dilakukan kelas eksperimen, kedua kelas akan diberika pre-test. Berdasarkan perhitungan uji-t terhadap nilai rata rata pre-test kelas eksperimen (51,33) dan kelas kontrol (55,52) diperoleh t_{hitung} 0,598 jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 18 pada taraf siginifikan 0,05 atau 5% sebesar 2,045. Artinya 0,598 < 2,045 maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kedua kelas terebut mempunyai kemampuan awal yang sama. Karena mempunyai kemampuan awal yang sama maka untuk mengetahui efektifitas peningkatan prestasi belajar diambil nilai post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol untuk diuji-t. Hal di atas menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat dilanjutkan.setelah diadakan post test terhadap kelas eksperimen dengan skor rata-rata 82,00 serta kelas kontrol 65,33 maka diperoleh nilai t_{hitung} 7,081. Bila dikonsultasikan dengan tabel t dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,045. Ternyata thitung lebih besar dari $t_{tabel,}$ berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau yang tidak menggunakan model *Snowball Throwing.*

HASIL UJI t

Hasil uji t di atas terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau yang tidak menggunakan model *Snowball Throwing.* Ini membuktikan bahwa secara efektif metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN.

PEMBAHASAN

1) Penerapan model penbelajaran kooperatif tipe *SnowbaII Throwing* bisa

meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe snowball Throwing , menunjukkan adanya peningkatan Partisipasi siswa SMAN 4 Lahat.

Partisipasi siswa telah mengalami peningkatan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan. Mendukung penelitian Intan dan Djoko (2016) yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *SnowbaII Throwing* Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar pada Muatan Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK N I Purwosari". Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *SnowbaII Throwing* pada Muatan Pelajaran Teknik Elektronika Dasar mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa kelas X TAV SMKN I Purwosari.

2.Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SnowbaII Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran PPKn siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn mengalami peningkatan. Dimana hasil penelitian tindakan kelasdengan penerapan model pembelajaran snowball Throwing yang dilaksanakan dalam tiga sikluas, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Djamarah (1994) dalam Darmadi (2017: 295) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

3.Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 4 Lahat. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasi materi yang disampaikan guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di setiap siklusnya. Penelitian yang relevan dijadikan acuan adalah Defi (2016) "Peningkatan Prestasi belajar Matematika siswa melalui Pembelajaran SnowbaII Throwing Pada Kelas VIII c SMPN 2 Sokaraja. Menyimpulkan bahwa penerapan model Snowball Throwing dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing,* dapat meningkatkan partisipasi siswa. Mengacu pada sintak model pembelajaran *Snowball Throwing*, dalam pembelajaran PPKN dari siklus pertama sampai siklus ketiga mengalami peningkatan yang signifikan.

Penerapan model model pembelajaran *Snowball Throwing ,* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan berbeda dengan yang biasa diterapkan didalam kelas, hasil pembelajaran dengan pendekatan *Snowball Throwing* dalam setiap siklus pada tahap penelitian tindakan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

Model pembelajaran *Snowball Throwing ,*efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin baik, artinya semakin baik guru menerapkan

pembelajaran maka semakin efektif juga usaha peningkatan prestasi belajar

Saran

Disarankan Guru hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKN yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa agar dapat memperbaiki pola belajar mereka dalam menggali ilmu pengetahuan dan pendidikan. Bagi kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan pentingnya penerapan pembelajaran dalam pencapaian tujuan kurikulum di sekolah. Peneliti Selanjutnya Bagi penelitian lainMelakukan pemyempuran penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. RinekaCipta: Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

BSNP. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta:Badan Standar Nasional Indonesia.

Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang : IKIP Press.

Depdiknas. 2004. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun2007 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Depdiknas: Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Gunawan. 2009. Metode Penelitian. PT Gramedia: Jakarta.

Kisworo. 2008. Penerapan Model Pembelajaran (SnowballThrowing). Diambil dari: http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metodepembelajaran.html.Diakses pada tanggal 12 Maret 2017

Komalasari, Kokom. 2011. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Refika Aditama: Bandung.

Madya, Suwarsih. 2006. Penelitian Tindakan. Alfabeta: Bandung.

Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhibbin, Syah. 2005. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Raya Grafindo Perkasa

Saminanto. 2012. Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Rasamail Media Group: Semarang.

Sardiman 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*r.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada